

Analisis Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2021

Fitri Ari Hastuti¹⁾, Doni Mardiyanto²⁾*

Universitas Surakarta

*Corresponding Author: hlc.donsmart@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of company size, audit tenure and leverage on going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, either partially or simultaneously. This research is a quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling by taking secondary data from the www.idx.co.id page. The population of this research is 183 companies where 68 companies are the sample. The analysis technique used is descriptive statistics, panel data regression analysis, panel data regression model, panel data regression model selection and hypothesis testing. The results of this study state that: company size has no effect on going-concern audit opinion, tenure audit has no effect on going-concern audit opinion, leverage has a negative effect on going-concern audit opinion. firm size, audit tenure and leverage have a simultaneous effect on going concern audits.

Keywords: *Going Concern Opinion, Firm Size, Tenure Audit, Leverage.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure dan leverage terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan mengambil data sekunder dari laman www.idx.co.id. Populasi penelitian ini berjumlah 183 perusahaan dan sampelnya berjumlah 68 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi data panel, model regresi data panel, pemilihan model regresi data panel dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going-concern, tenure audit tidak berpengaruh terhadap opini audit going-concern, leverage berpengaruh negatif terhadap opini audit going-concern. Ukuran perusahaan, audit tenure dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap audit going concern.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Leverage.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan baik jika pada saat menyampaikan laporan keuangan dapat mempertanggungjawabkan terhadap publik atas kegiatan operasionalnya. Laporan sendiri bisa dijadikan sarana untuk perusahaan menyampaikan kondisi perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal dengan kata lain dapat digunakan sebagai cerminan kondisi keuangan perusahaan untuk memperkirakan apakah perusahaan dapat meneruskan kegiatan bisnisnya dimasa yang akan datang (Haalisa & Inayati, 2021).

Laporan keuangan merupakan sarana penting dalam keberlangsungan bisnis suatu perusahaan karena tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan bisnis agar dapat memberikan informasi yang berkualitas sebab informasi tersebut akan mempengaruhi *stakeholder* dalam membuat suatu keputusan untuk investasi kredit dan keputusan alokasi sumber daya lainnya (D. Rahmawati et al., 2018).

Going concern merupakan asumsi dasar pada saat penyusunan laporan keuangan, pada sebuah perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (going concern). Ketika perusahaan mengalami permasalahan keuangan maka mempertahankan kelangsungan hidupnya pasti akan diragukan, sehingga perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor sebab keberlangsungan hidup perusahaan diragukan (Juanda & Lamury, 2021).

Laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan dampak bagi investor bahwa laporan keuangan telah disajikan sudah sesuai GAAP. Pengeluaran *opini going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak membutuhkan. Auditor memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan *opini going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya (D. Rahmawati et al., 2018).

Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang telah terancam perdagangannya akibat keterlibatannya dengan anak perusahaannya. Pada pertengahan juni 2017 ia diduga melakukan pemalsuan dengan memproduksi beras subsidi pemerintah yang menghasilkan beras medium dijual dengan beras premium. Hasil auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup mengenai akun piutang pada tanggal 31 Desember 2019. Pada saat itu tercatat sebesar Rp.326,666 miliar dan saldo serta transaksi akun liabilitas keuangan jangka pendek lainnya disajikan pada pos lain-lain yang pada akhir tahun dicatat sebesar Rp.30,6 miliar. Auditor independen mengaudit laporan keuangan konsolidasi perseroan dan entitas anak usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Anggara, 2019).

Penelitian opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik untuk diteliti karena dengan adanya opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor diyakini bersifat independen sehingga dijadikan dasar investor dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan, untuk kepentingan para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah disusun akan diaudit oleh auditor yang independen dan profesional. Proses audit yang dilaksanakan oleh auditor harus mempertimbangkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya (Juanda & Lamury, 2021).

Ukuran perusahaan adalah gambaran keadaan perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar atau kecil dan dapat diidentifikasi dari total asset, pendapatan dan nilai pasar. Semakin besar perusahaan maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil karena perusahaan yang berukuran besar dapat lebih dipercaya mampu mengatasi masalah-masalah manajemennya dengan baik daripada perusahaan yang berukuran kecil (Setiawan et al., 2021).

Audit tenure adalah jangka waktu ikatan yang terjalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan auditee yang sama. Tahun 2017 muncul Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 pasal 16 ayat 1 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut (Pratiwi & Lim, 2019).

Leverage adalah rasio mengukur tingkat utang perusahaan. Dengan rasio leverage yang tinggi mengindikasikan perusahaan tidak sukses secara financial karena aset perusahaan merupakan utang dari kegiatan usahanya. Ketika suatu usaha memiliki *leverage* yang tinggi akan cenderung memperoleh opini *going concern* karena auditor meragukan kelangsungan usaha dimana mayoritas kegiatan operasionalnya menggunakan utang (Yanti et al., 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Averio (2020) tentang "*The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion a study in manufacturing firms in Indonesia*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel *audit tenure* yang berasal dari jurnal acuan. Penelitian sebelumnya menggunakan jangka waktu periode selama 5 tahun sedangkan untuk penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun.

Penelitian ini dilakukan khusus bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rumusan masalah penelitian ini meliputi: bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure* dan leverage terhadap opini audit *going concern* baik persial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure* dan leverage terhadap opini audit *going concern* baik secara persial maupun secara simultan.

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa teori ini berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pihak *principal* dan agen. *Principal* (pemegang saham) memberikan tugas kepada agen (manager) untuk membuat keputusan yang optimal terutama pada kinerja keuangannya dengan menyajikan laporan keuangan yang menarik kepada *principal*.

Implikasi teori agensi pada penelitian ini dalam teori ini terdapat asimetri informasi antara agen (manajer) dan *principal* (pemegang saham) yang bisa memicu perselisihan dengan saling menghela relevansinya. Maka dari itu diperlukan pihak ketiga yaitu auditor independen dalam melaksanakan kegiatan antara *principal* dan agen melalui laporan keuangannya. Auditor dibutuhkan oleh pihak prinsipal guna memeriksa informasi yang telah disampaikan pihak manajemen atau agen kepada pihak perusahaan. Sedangkan auditor diperlukan oleh pihak manajemen guna memberi validitas akan kapasitas yang diembannya.

2. Opini *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor kepada kliennya ketika auditor yang bersangkutan menemukan adanya kesangsian yang berkaitan

dengan kemampuan perusahaan klien tersebut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan Pernyataan Standard Auditing 29, opini auditor di kelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : Opini wajar tanpa pengecualian, Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas, Opini wajar dengan pengecualian, Opini tidak wajar dan Tidak memberikan opini (A. Rahmawati & Gatot Soeherman, 2020).

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil dan diidentifikasi dari total aset, penjualan bersih, kapitalisasi pasar. Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat menentukan peluang kelangsungan perusahaan atau kemungkinan kebangkrutan (Pradika, 2017).

Ukuran perusahaan, dimana auditor beranggapan bahwa perusahaan besar akan memiliki kemampuan menyelesaikan kondisi keuangannya dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki peluang untuk menerima *going concern opinion*. Ukuran perusahaan yang besar lebih mudah mendapatkan akses sumber keuangan, karena perusahaan besar memiliki peluang lebih besar untuk memenangkan persaingan (Akbar & Ridwan, 2019).

4. Audit Tenure

Audit tenure didefinisikan sebagai lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun. Kekhawatiran akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit *going concern*, dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan *auditee* yang sama (Oktaviani & Challen, 2020).

Audit tenure dapat dilihat dengan jumlah tahun antara KAP melakukan perikatan audit dengan pihak *auditee* yang yang sama. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menerapkan ketentuan wajib untuk melakukan rotasi rutin pergantian auditor secara periodik. Kewajiban ini diatur oleh pemerintah melalui otorisasi jasa keuangan (OJK) dengan dikeluarkannya Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2017) (Anizar et al., 2022).

5. Leverage

Leverage biasa digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membiayai semua kewajiban atau hutangnya dikatakan sebagai perusahaan yang *solvable*. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar kewajiban atau hutangnya, maka perusahaan dikatakan sebagai perusahaan *insovable* (Yuliyani & Erawati, 2017).

Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang yang berasal dari kreditur dan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang

buruk dan dapat menyebabkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya milik Averio (2020) yang berjudul "*The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion a study in manufacturing firms in Indonesia*". Obyek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil variabel independen berupa ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap opini *going concern*.

Penelitian Juanda & Lamury (2021) yang berjudul "Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil *leverage* berpengaruh terhadap opini *going concern*.

Penelitian Nopenda et al (2022) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil *audit Tenure*, dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian Suryani (2020) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Debt Default* dan *Audit Tenure* terhadap Opini Audit *Going Concern*". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Laura et al (2021) yang berjudul "Apakah *Opinion Shopping*, Reputasi Kap, *Audit Tenure*, dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*?". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil *audit tenure* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Hasanuddin et al (2019) yang berjudul "Pengaruh *Company Growth* dan *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern* Dengan *Audit Delay* Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan hasil *audit tenure* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Yanti et al (2021) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019)". Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Napitupulu & Latrini (2022) yang berjudul "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit *Going*

Concern". Penelitian dilakukan pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI, dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

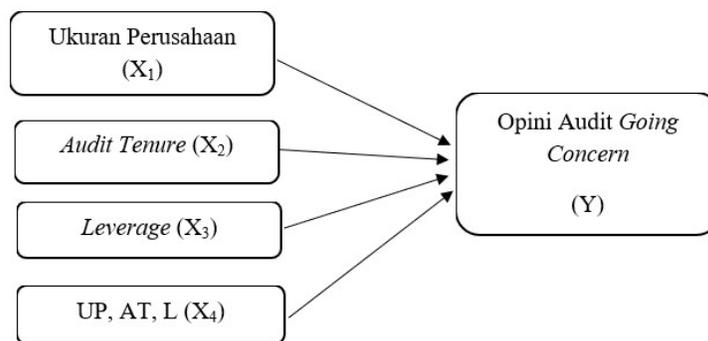
Penelitian Nainggolan (2016) yang berjudul "Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur". Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan hasil ukuran perusahaan dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian Halim (2021) yang berjudul "Pengaruh *Leverage*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*". Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain sebelumnya sama-sama fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* pada variabel ukuran perusahaan dan *leverage*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada penambahan variabel *audit tenure* serta tahun penelitiannya.

7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dilakukan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar diatas menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas (ukuran perusahaan, *audit tenure* dan *leverage*) terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Pemahaman ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2: Pemahaman *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H3: Pemahaman *leverage* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4: Pemahaman ukuran perusahaan, audit tenure dan leverage berpengaruh signifikan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 berjumlah 183 perusahaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 68 perusahaan yang telah di *purposive sampling*.

Definisi operasional variabel dinyatakan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (X_1).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan seperti besarnya total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki manajemen keuangan yang lebih baik dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Pengukuran variabel ukuran perusahaan yaitu dengan natural log total asset. Berikut rumus yang digunakan pada ukuran perusahaan (Al'adawiah et al., 2020) :

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

2. Audit Tenure (X_2)

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Auditor client tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun di mana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit dengan *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Hasanuddin et al., 2019).

3. Leverage (X_3)

Leverage adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. *Leverage* di proksikan menjadi rasio utang, juga dikenal sebagai rasio hutang terhadap aset, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan asetnya. *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut (Juanda & Lamury, 2021):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \cdot 100\%$$

4. Opini Audit Going Concern (Y)

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dimodifikasi yang diberikan oleh pertimbangan auditor dan merupakan indikasi bahwa dari penilaian auditor, terdapat risiko bahwa perusahaan tidak akan bertahan dalam bisnisnya. Pengukuran opini audit *going concern* dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai proksi, dimana perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern* diberi kode 0.

Pengukuran variabel Y dalam penelitian ini menggunakan *dummy*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Persamaan sebagai berikut :

$$\text{OGC} = \alpha + \beta_1 \text{UP} + \beta_2 \text{ADT} + \beta_3 \text{LV} + \epsilon$$

Variabel – variabel X merupakan variabel-variabel bebas (independen), sedangkan variabel Y merupakan variabel terikat (dependen); serta a merupakan konstantan dan b merupakan koefisien regresi di setiap variabel bebas. Pengaruh ukuran perusahaan (X_1), audit tenure (X_2), dan leverage (X_3) terhadap opini audit going concern (Y) diformulasikan dengan persamaan diatas. Perhitungan analisis statistik deskriptif, pemilihan model data panel, asumsi klasik, uji F, koefisien regresi determinasi dan uji t menggunakan bantuan software Eviews 12.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Data Panel

Hasil analisis regresi data panel penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 1.
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: OGC
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/14/23 Time: 11:25
 Sample: 2019 2021
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 68
 Total panel (balanced) observations: 204
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.213852	0.202724	1.054891	0.2927
UP	-9.15E-05	0.000227	-0.402191	0.6880
AT	-0.005325	0.003205	-1.661572	0.0982
L	-0.293151	0.119692	-2.449218	0.0152

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.203890	0.6849
Idiosyncratic random		0.138290	0.3151

Weighted Statistics			
R-squared	0.040349	Mean dependent var	0.023236
Adjusted R-squared	0.025954	S.D. dependent var	0.139146
S.E. of regression	0.137328	Sum squared resid	3.771817
F-statistic	2.803021	Durbin-Watson stat	1.510223
Prob(F-statistic)	0.040978		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.032647	Mean dependent var	0.063725
Sum squared resid	11.77420	Durbin-Watson stat	0.483794

Sumber : Data diolah Eviews 12

Pada Tabel 1. diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$OGC = 0,2138 - 9,15E-05 UP - 0,0053 AT - 0,2931 L + e.$$

Dari persamaan tersebut yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) dalam regresi ini adalah sebesar 0,2138. Nilai ini menunjukkan bahwa, jika variabel-variabel berniali 0 maka nilai OGC sebesar 0,2138.
2. Nilai konstanta ukuran perusahaan (UP) sebesar $-9,15E-05$ dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 ukuran perusahaan dapat mengurangi *opini going concern* $-9,15E-05$ dengan asumsi variabel independen tetap.
3. Nilai konstanta *audit tenure* (AT) sebesar $-0,0053$ dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 *audit tenure* dapat mengurangi *opini going concern* $-0,0053$ dengan asumsi variabel independen tetap.
4. Nilai konstanta leverage (L) sebesar $-0,2931$ dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan setiap penambahan 1 *leverage* dapat mengurangi *opini going concern* $-0,2931$ dengan asumsi variabel independen tetap.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini going concern* yang berarti dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman et al (2022) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terhadap *opini going concern* karena besar kecilnya suatu perusahaan bukanlah ukuran apakah perusahaan dapat melanjutkan keberlangsungan usahanya, sehingga *opini going concern* tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *opini going concern*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi *opini going concern* karena Independensi auditor tidak dipengaruhi oleh lamanya perikatan antara klien dengan auditor. Auditor akan memberikan *opini going concern* kepada perusahaan jika ada keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan, terlepas dari insentif keuangan mana yang akan hilang karena kehilangan klien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *opini going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *opini going concern*. Hal ini menjelaskan bahwa nilai *leverage* yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga kepercayaan kreditur tinggi dan bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *opini going concern*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,04 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pendapat auditor untuk memberikan *opini going concern*, lamanya hubungan antara KAP dengan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini going concern*. Sedangkan jika nilai *leverage* lebih tinggi maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga kreditur memiliki kepercayaan bersedia memberikan kredit bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Besar kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh *opini going concern* karena perusahaan yang besarpun jika perusahaan memiliki *financial distress* maka auditor mengeluarkan *opini going concern*.
2. Lamanya kerjasama antara auditor dalam rangka memperoleh *opini going concern* tidak mempengaruhi dikarenakan auditor memiliki kode etik dan tidak ingin kehilangan profesionalismenya, sehingga tidak menimbulkan hilangnya independensi auditor.
3. Jika nilai *leverage* semakin tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga kreditur memiliki kepercayaan yang tinggi dan bersedia memberikan kredit bagi perusahaan sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap *opini going concern*.

4. Ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap opini *audit going concern*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diungkap, maka penulis memberikan saran pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain seperti variabel independen profitabilitas, *audit delay*, atau variabel lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji penelitian ini, sebaiknya melakukan beberapa perbaikan dan mengetahui cara menggunakan model yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*,
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenur, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jjakes.v8i3.387>
- Anggara, D. (2019). *Tersangkut Kasus Pemalsuan Kandungan Beras, Ini Penjelasan Manajemen AISA*. <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2017-07-21/tersangkut-kasus-pemalsuan-kandungan-beras-ini-penjelasan-manajemen-aisa>
- Anizar, S., Rizani, F., & Adriani, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Cncern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 3(2), 39–53. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Averio, T. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern – studi pada perusahaan manufaktur di Indonesia*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 29.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*,
- Hasanuddin, A. B., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2019). Pengaruh Company Growth Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Audit Delay Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 176–196.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287.

<https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>

- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*,
- Nainggolan, P. (2016). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 80–100.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p13>
- Nopenda, I. H. G., Malikhah, A., & Afifudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(03), 86–97.
- Nurhayati, F., Astuti Puji, D. S., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Universitas Slamet Riyadi*, 14(1), 115–124.
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Kajian Ilmu Akuntansi*,
- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i2.1700>
- Rahman, Yudi, Normila, N., & Fakhri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 34–48.
- Rahmawati, A., & Gatot Soeherman, A. D. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*,
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 66–76.
- Setiawan, I. K., Ni Made Sunarsih, & I.A Budhananda Munidewi. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.

- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Nilai Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3).
- Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*.
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh financial distress, profitabilitas, leverage, dan likuiditas pada opini audit going concern. *E-Jurnal Akuntansi*